

## *Training to improve the capacity of posyandu toddler cadres in early detection of stunting*

Luluk Khusnul Dwihestie<sup>1</sup>, Allania Hanung Putri Sekar Ningrum<sup>1</sup>, Fitriana Mustikaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIKES Estu Utomo, Boyolali, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

 [lulukhusnul3@gmail.com](mailto:lulukhusnul3@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.12310>

### **Abstract**

*Early detection of stunting is crucial to optimize the role of posyandu cadres in comprehensive stunting prevention, including anthropometric measurements, result interpretation, documentation, and education for parents. The problem in Randusari Village is the low level of knowledge among cadres regarding early detection of stunting, especially related to accurate height measurement and providing education on fulfilling toddler nutrition. This community service aimed to improve the capacity of posyandu cadres in Randusari Village through structured training. The methods used in this activity were lectures, discussions, role-playing, and evaluation. The results of the training showed a significant increase in cadres' understanding of early detection of stunting and IEC skills. This training successfully improved the cadres' ability to participate in stunting prevention and reduction efforts in Randusari Village. Furthermore, the cadres were facilitated with educational media in the form of food models and "Cegah Stunting" booklets to facilitate the dissemination of the stunting reduction acceleration program in Boyolali Regency.*

**Keywords:** *Toddler cadres; Training; Stunting*

## **Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu balita dalam deteksi dini stunting**

### **Abstrak**

Pengetahuan deteksi dini stunting menjadi hal penting untuk mengoptimalkan peran kader posyandu balita dalam pencegahan stunting secara menyeluruh, mulai dari pengukuran antropometri, interpretasi hasil, dokumentasi, dan edukasi ke orang tua balita. Permasalahan di Desa Randusari adalah masih rendahnya pengetahuan kader tentang deteksi dini stunting terutama berkaitan dengan pengukuran tinggi badan yang tepat dan pemberian edukasi pemenuhan nutrisi balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu balita di Desa Randusari melalui pelatihan yang terstruktur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, *role-play*, dan penilaian. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman kader tentang deteksi dini stunting dan keterampilan KIE. Kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan kader untuk berperan serta dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting di Desa Randusari. Selain itu, kader difasilitasi media edukasi berupa *food model* dan booklet "Cegah Stunting" untuk memudahkan dalam sosialisasi program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Boyolali.

**Kata Kunci:** Kader balita; Pelatihan; Stunting

# 1. Pendahuluan

---

Desa Randusari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pada tahun 2024, jumlah balita di Desa Randusari sebanyak 748 balita dengan fasilitas posyandu balita sejumlah 13 posyandu. Sesuai Peraturan Bupati Boyolali Nomor 48 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Stunting, mencantumkan aksi konvergensi yaitu pembinaan kader pembangunan manusia. Hal tersebut diimplementasikan oleh pemerintah Desa Randusari melalui pembentukan kader posyandu balita yang ditugaskan sebagai pelaksana paling dekat dengan masyarakat. Kader posyandu berperan dalam upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan dan kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Selama ini, kader telah mengingatkan orang tua balita setiap ada jadwal posyandu dengan harapan dapat memaksimalkan kehadiran balita untuk pengukuran pertumbuhan dan pemantauan kesehatan balita. Namun demikian, dikarenakan di wilayah Desa Randusari terdapat banyak pabrik dan mayoritas penduduk bekerja sebagai karyawan pabrik, menyebabkan kurangnya keaktifan balita mengikuti posyandu. Hal ini berdampak pada pelaporan data balita yang kurang optimal.

Pada bulan November 2023 telah dilakukan pendataan balita dan didapatkan jumlah balita pendek sebanyak 20 balita (2,67%), dan 1 balita harus dirujuk ke RSUD dikarenakan mengalami stunting sehingga perlu konsultasi dan pendampingan. Selain itu, ada 6 balita dengan riwayat penyakit penyerta. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi kader posyandu dan bidan desa dalam pemantauan kesehatan balita. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar anak seusianya ([World Health Organization, 2018](#)). Stunting jika tidak ditangani, maka akan berdampak pada keterlambatan perkembangan anak, baik fisik, mental, dan kognitif. Stunting dapat disebabkan karena asupan gizi yang kurang, penyakit infeksi, kondisi ibu selama hamil, maupun lingkungan sosial ekonomi.

Program pencegahan dan penurunan stunting, tentu tidak hanya berfokus pada balita yang mengalami stunting, namun juga memastikan seluruh balita agar tumbuh dan berkembang optimal sesuai tahapan usianya. Namun, saat dilakukan pengukuran antropometri, ditemukan beberapa balita sehat dengan berat badan tidak naik dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi orang tua untuk hadir menimbang di posyandu. Sesuai dengan paradigma kesehatan baru, bahwa lebih baik memperkuat upaya promotif-preventif dibandingkan kuratif dan rehabilitatif.

Permasalahan kesehatan balita di Desa Randusari perlu mendapatkan solusi yang tepat sasaran. Diperlukan intervensi secara menyeluruh termasuk pendidikan kesehatan yang terintegrasi agar masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga ([Badan Pusat Statistik, 2023](#)). Keberadaan kader posyandu balita merupakan potensi masyarakat Desa Randusari yang perlu dioptimalkan. Kader menjadi lini terdepan, terdekat, dan mudah dijangkau oleh masyarakat, serta mempunyai bekal pemahaman mengenai karakteristik, kebutuhan, tantangan yang dihadapi masyarakat di wilayah tersebut. Partisipasi aktif kader posyandu, memudahkan pemerintah dalam penyampaian informasi, pendidikan kesehatan, dan dukungan secara mendalam ke tingkat keluarga yang membutuhkan. Peningkatan pengetahuan kader posyandu sebaiknya dilakukan secara berkala melalui pelatihan-pelatihan. Meskipun deteksi dini

stunting bukan suatu tren yang baru, namun kader memerlukan informasi terbaru menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah.

Namun realitas di lapangan, masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader mengenai cara edukasi kesehatan yang baik dan belum tersedia media edukasi yang inovatif. Hal ini menjadi hambatan bagi kader dalam melaksanakan program pencegahan stunting. Kerja sama antara petugas kesehatan puskesmas, pemerintah desa, dan kader posyandu bertujuan memastikan bahwa bayi balita mendapatkan nutrisi yang cukup sejak awal kehidupan, serta memperbaiki akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan sanitasi berkualitas. Kader posyandu mengadakan pertemuan rutin bulanan di bawah binaan bidan desa, untuk membahas permasalahan yang ditemukan di wilayahnya dan merumuskan solusi. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala Desa Randusari, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi kader posyandu, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Kader diharapkan menjadi agen perubahan dan *role model* bagi masyarakat, sehingga meningkatkan motivasi perilaku hidup sehat yang dapat diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kader posyandu balita ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi dini stunting.

## 2. Metode

---

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 September 2024 yang berlokasi di balai Desa Randusari, Teras, Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan ini melibatkan kader dari 13 posyandu di Desa Randusari, sejumlah 39 peserta. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian untuk mencapai solusi dari permasalahan mitra terdiri dari tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi.

### 2.1. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada mitra dan sasaran. Langkah awal, melakukan koordinasi dengan kepala desa, bidan desa, dan ketua kader posyandu balita di Desa Randusari. Selanjutnya, mengadakan *focus group discussion* dengan mitra untuk menggali permasalahan dan kebutuhan mitra.

### 2.2. Pelatihan

Tim pengabdian melakukan persiapan pelatihan kader meliputi pengadaan kit kader antropometri, kartu posyandu, media edukasi *food model* dan booklet "Cegah Stunting". Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 September 2024, diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan penyampaian materi dengan metode ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi. Kader antusias mengikuti pelatihan ini terbukti saat penyampaian materi, kader aktif bertanya mengenai permasalahan yang ditemukan di wilayah masing-masing.

### 2.3. Penerapan teknologi dan inovasi

Pada tahap ini, dilakukan *role-play* pengukuran antropometri serta melakukan konseling, informasi, dan edukasi (KIE) pencegahan stunting. Perwakilan kader melakukan bermain peran sebagai kader posyandu balita yang sedang melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, dan lingkar perut, mendokumentasikan hasil pengukuran di kartu posyandu, interpretasi hasil, dilanjutkan edukasi kepada ibu balita. KIE menggunakan inovasi media edukasi berupa booklet "Cegah Stunting" yang telah disusun oleh tim pengabdian. Selain itu, KIE juga

menggunakan media bantu *food model* untuk memberikan gambaran kepada ibu balita mengenai pemenuhan nutrisi balita sesuai tahapan usia.

#### 2.4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para peserta untuk mendapatkan *feedback*. Ditemukan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader mengenai deteksi dini stunting terbukti dari hasil *post-test* dengan skor lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum kegiatan pelatihan mengenai deteksi dini stunting untuk meningkatkan pemahaman kader telah berlangsung dengan baik dan lancar. Sasaran kegiatan adalah para kader posyandu balita di Desa Randusari. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diberikan pada 39 peserta. Penilaian *pre-test* dilakukan sebelum penyampaian materi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta tentang deteksi dini stunting secara menyeluruh.

#### 3.1. Sosialisasi

Berdasarkan *focus group discussion* dengan mitra, didapatkan hasil bahwa kegiatan posyandu di Desa Randusari telah dilakukan dengan 5 meja yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan, dan pemeriksaan kesehatan (imunisasi dan pemberian obat/ vitamin). Namun, pengetahuan dan keterampilan kader masih belum merata. Sehingga diperlukan pelatihan bagi kader untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader dalam pencegahan stunting.

#### 3.2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan terdiri dari 3 sesi materi, diantaranya pada sesi 1 mengenai deteksi dini stunting dan program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Boyolali oleh nutrisionis Puskesmas Teras ([Gambar 1](#)). Sesi 2 mengenai pengukuran antropometri dan sesi 3 mengenai KIE pencegahan stunting. Pengetahuan mengenai deteksi dini stunting secara menyeluruh diperlukan sebagai bekal bagi kader dalam menjalankan peran dan tugasnya. Menurut [Juniarti et al. \(2021\)](#), pengetahuan seorang kader dapat meningkat dengan mengikuti pelatihan. Kader posyandu mendapatkan informasi baru sehingga menambah wawasan dan memiliki rasa percaya diri untuk menerapkan ilmunya. Pengetahuan yang baik berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kader.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi materi deteksi dini stunting

### 3.3. Penerapan teknologi dan inovasi

Pada materi sesi 2 dan 3 dilengkapi dengan penerapan teknologi dan inovasi meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan lingkaran perut dengan antropometri kit (**Gambar 2**). Selanjutnya hasil pengukuran didokumentasikan ke dalam kartu posyandu, dan diinterpretasi apakah balita termasuk kategori normal/ gizi kurang/ gizi lebih.



**Gambar 2.** Kegiatan sosialisasi materi pengukuran antropometri

Pada saat menyampaikan interpretasi hasil pengukuran kepada ibu balita, tentu kader memerlukan keterampilan edukasi mengenai pencegahan stunting. Kejadian stunting dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi yang berkepanjangan, infeksi berulang, sanitasi dan pola asuh (*Agustin et al., 2024*). Oleh karena itu, materi KIE pencegahan stunting disampaikan melalui metode *role-play* dengan tujuan meningkatkan keterampilan kader dalam mengedukasi masyarakat khususnya orang tua balita (**Gambar 3**).



**Gambar 3.** Role-play KIE pencegahan stunting

*Role-play* KIE pencegahan stunting difasilitasi dengan media edukasi *food model* dan booklet “Cegah Stunting”. Booklet efektif digunakan untuk media edukasi dimana terdapat tulisan dan gambar yang secara visual lebih nyata sehingga mudah dipahami dan dimengerti dalam penerimaan informasi (*Agustin et al., 2024*).

### 3.4. Evaluasi

Pada sesi awal dilakukan *pre-test* didapatkan nilai kader dengan kategori pengetahuan baik 74,44%, namun masih ada 23,0% kader berpengetahuan cukup, dan 2,56% kader berpengetahuan kurang. Pada sesi akhir dilaksanakan evaluasi *post-test* kepada para peserta, didapatkan hasil evaluasi menunjukkan 100% kader berpengetahuan baik

(Tabel 1). Penilaian *post-test* bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang telah dipaparkan telah dikuasai dengan baik oleh semua peserta. Selain itu, diharapkan penilaian *post-test* dapat menjadi *feedback* positif bagi kader dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kapasitas untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal.

Tabel 1. Pengetahuan deteksi stunting sebelum dan sesudah pelatihan

Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	74,44	100
Cukup	23,0	0
Kurang	2,56	0

## 4. Kesimpulan

Pelatihan kader posyandu balita yang dilaksanakan di Desa Randusari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan melalui evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan para kader. Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh kader (100%) telah mencapai kategori pengetahuan yang baik. Selain peningkatan pengetahuan, peserta pelatihan juga menunjukkan pemahaman yang baik dan kemampuan yang memadai dalam melakukan *role-play* pengukuran antropometri dan KIE pencegahan stunting. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan telah efektif dalam membekali para kader dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemdikbudristek tahun anggaran 2024 yang telah mendanai kegiatan ini dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup PKM, STIKES Estu Utomo, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kepala Desa Randusari, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## Kontribusi Penulis

Pelaksana Kegiatan: LKD, AHPSN, FM; Penyiapan artikel: LKD, FM; Analisis Dampak Pengabdian: LKD, AHPSN; Penyajian Hasil Pengabdian: LKD.

## Daftar Pustaka

- Agustin, A., Sulandjari, S., Ruhana, A., & Pratama, S. A. (2024). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Asuh Makan, dan Higiene Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gizi dan Kesehatan-JGK*, 16(2), 192-202.
- Astuti, D. S. T. (2022). Pengaruh Pendidikan Pencegahan Stunting Terhadap

- Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 21(2), 83–88.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten/ Kota 2021-2022*.
- Juniarti, R. T., Haniarti, & Usman. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri untuk Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(2), 279–286. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.615>
- World Health Organization. (2018). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---